

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan bukan hanya sebuah gedung dan buku saja, tetapi di dalamnya memuat sistem penyimpanan, pengelolaan, pemeliharaan atau perawatan, penyebarluasan (pelayanan), dan cara menggunakan atau memanfaatkan segala jenis informasi yang ditemukan, secara cetak ataupun *non-cetak* dalam berbagai media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset, *tape recorder*, video, komputer, dan lain-lain. Menurut RUU Perpustakaan didalam Bab I pasal 1 menyebutkan “Perpustakaan merupakan sebuah institusi yang mengumpulkan ilmu pengetahuan tercetak maupun terekam, pengelolaannya yakni dengan cara yang khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunaannya melalui beragam cara interaksi pengetahuan”. Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa “perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”.

Perpustakaan merupakan sebuah sarana yang sangat penting bagi semua lapisan masyarakat, baik bagi negara maju maupun negara berkembang. Perpustakaan saat ini, tidak hanya menjadi tempat untuk menyimpan dan mencari

buku saja melainkan lebih dari itu. Perpustakaan dalam prespektif islam terdapat dalam surat Al-Alaq, dalam surat tersebut terkandung bukti bahwa Allah telah menciptakan manusia dalam keadaan hidup dan berbicara dari sesuatu yang tidak ada tanda-tanda kehidupan padanya, tidak berbicara serta tidak ada rupa dan bentuknya secara jelas, maka Allah mengajarkan kepada manusia ilmu yang paling utama yakni membaca dan menulis serta menganugerahkan berbagai ilmu kepadanya.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اِقْرَأْ ۚ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۚ

Maka dalam hal ini perpustakaan adalah sebuah tempat terkumpulnya berbagai ilmu pengetahuan yang disajikan dalam bahan pustaka dan buku-buku yang telah dikumpulkan, berbagai informasi diperoleh dan berbagai inovasi disajikan dengan izin Allah yang telah menganugerahkan kepada manusia berbagai ilmu seperti yang telah dijelaskan dalam Al- Qur'an surat Al- Alaq ayat 1- 5 diatas. Hal ini sejalan dengan tujuan didirikannya sebuah perpustakaan yakni sebagai tempat pemenuhan kebutuhan informasi. (Thalhas, 2001: 249-250)

Berbagai informasi dapat ditemukan di perpustakaan, mulai dari informasi ilmiah, informasi yang terkait sejarah hingga informasi yang bersifat populer. Pencarian informasi tentunya tergantung pada jenis perpustakaan, umumnya perpustakaan Perguruan Tinggi, perpustakaan sekolah dan perpustakaan khusus menyediakan informasi yang bersifat ilmiah atau semi ilmiah dan informasi yang berkaitan dengan sejarah, sedangkan perpustakaan umum, biasanya menyediakan informasi yang bersifat semi-ilmiah dan

populer, namun banyak juga perpustakaan umum yang menyediakan informasi berkaitan dengan sejarah, cerita-cerita fiksi dan informasi yang bersifat aktual dan faktual.

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di suatu sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utamanya untuk menunjang pelaksanaan dan pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Andi Prastowo (2018:106) dalam bukunya menyebutkan perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar utama setelah guru dan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga perpustakaan sering disebut sebagai jantungnya pendidikan dalam lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, sebuah perpustakaan harus mampu menyediakan koleksi-koleksi yang berkualitas pula guna membantu guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan membantu siswa memperdalam materi pembelajaran yang dipelajari di dalam kelas. Semakin banyak koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa maka semakin bermutu pula proses dan pembelajaran yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Dalam penjelasan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Setiap satuan pendidikan formal dan *non-formal* menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik.” Sekolah merupakan sebuah tempat dimana terlaksananya proses pembelajaran, menanamkan, dan mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterampilan, seni, dan wawasan dalam

rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, perpustakaan sekolah tidak hanya sekedar tempat menyimpan koleksi perpustakaan seperti buku dan *non*-buku saja, namun juga harus ada upaya pemanfaatan koleksi-koleksi yang ada agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh penggunanya. Hal ini dipertegas dalam Peraturan perpustakaan nasional nomor 12 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang meliputi standar koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, pengelolaan, dan integrasi dengan kurikulum. (Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017:3). Standar tersebut berlaku bagi perpustakaan sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta. Sehubungan dengan hal tersebut, agar bahan pustaka dapat dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah, tentunya diperlukan pengelolaan dan pengadaan koleksi perpustakaan sekolah yang memadai.

Pengelolaan dan pengadaan koleksi sebuah perpustakaan apalagi perpustakaan sekolah masih banyak yang mengalami beberapa kendala sehingga belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Seperti halnya dengan perpustakaan sekolah MAN 1 Banjarmasin yang mengalami beberapa kendala dalam memenuhi kebutuhan koleksi, yakni meliputi kendala pada anggaran/dana dan kurangnya koleksi bahan bacaan fiksi.

Secara umum memang dana menjadi permasalahan hampir disemua instansi, padahal anggaran merupakan unsur utama untuk menjalankan sebuah perpustakaan apalagi untuk pengadaan koleksi yang tentu saja tidak terlepas dari ketersediaan dana. Jika berdasarkan keputusan Kepala Perpustakaan Nasional

Republik Indonesia (2017:12) tentang standar nasional untuk perpustakaan sekolah menengah Atas/Madrasah Aliyah disebutkan bahwa anggaran perpustakaan setiap tahun paling sedikit 5% (lima persen) dari total anggaran sekolah tidak termasuk belanja pegawai dan pemeliharaan serta perawatan gedung. Tanpa adanya dana yang cukup maka perpustakaan tidak dapat dikelola dan dijalankan dengan sempurna meskipun sudah memiliki sistem yang bagus dan memiliki pustakawan yang bermutu. Maka pustakawan harus mau dan mampu ikut serta dalam perencanaan biaya yang diperlukan untuk operasional perpustakaan, setidaknya untuk keperluan satu tahun kedepan. Setiap perpustakaan harus membuat rencana anggaran dan mengajukannya kepada lembaga induknya atau lembaga lain yang berkewajiban memberikan anggaran kepada perpustakaan.

Kendala lainnya yang juga dialami oleh perpustakaan sekolah MAN 1 Banjarmasin adalah kurangnya koleksi bahan bacaan fiksi seperti novel, padahal koleksi ini banyak diminati oleh siswa-siswi disana. Berdasarkan Undang-Undang tentang Perpustakaan disebutkan bahwa koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sementara pada standar nasional perpustakaan sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah berdasarkan keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2017:6-7) disebutkan bahwa “Perpustakaan memperbanyak koleksi serta menyediakan bahan perpustakaan dalam berbagai macam media dan format dengan ketentuan paling sedikit: a) menyediakan koleksi buku teks wajib dalam jumlah yang mencukupi untuk dilayankan kesemua peserta didik dan pendidik. b)

buku pengayaan dengan perbandingan 70% *non*-fiksi dan 30% fiksi, dengan ketentuan jika 3 s.d. 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 s.d. 12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 s.d. 18 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul, 19 s.d. 27 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.500 judul.”

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian yakni “Analisis Koleksi dan Tata Kelola Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017.” Dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian koleksi dan tata kelola koleksi perpustakaan MAN 1 Banjarmasin dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, upaya yang telah dilakukan Perpustakaan MAN 1 Banjarmasin dalam memenuhi standar koleksi dan tata kelola koleksi perpustakaan, serta mengetahui kendala yang dihadapi.

B. Definisi Operasional

1. Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Perpustakaan sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah merupakan sebuah perpustakaan yang terletak pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan

merupakan salah satu pusat sumber belajar guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

2. Koleksi

Koleksi merupakan salah satu komponen utama sebuah perpustakaan yang mana meliputi semua informasi baik itu berupa karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekaman dalam berbagai media yang mempunyai nilai edukasi /pendidikan yang dikumpulkan, diolah, dan dilayankan untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya.

3. Tata Kelola

Pengelolaan buku perpustakaan merupakan suatu proses kegiatan kepastakaan yang meliputi kegiatan mulai dari pengolahan sampai dengan pelayanan kepada pengguna. Kegiatan pengolahan bahan pustaka adalah suatu kegiatan yang meliputi kegiatan menginventaris buku, pengklasifikasian, pembuatan katalog, penyelesaian dan penyusunan buku.

4. Kebijakan Peraturan Nasional Nomor 12 Tahun 2017

Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah ini untuk standar koleksi dan tata kelola perpustakaan meliputi 6 asepek, yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, bahan perpustakaan referensi, pengolahan bahan perpustakaan, cacah ulang dan penyiangan, dan perawatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah sebelumnya di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah koleksi dan tata kelola koleksi di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sesuai dengan standar menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017?
2. Upaya yang dilakukan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dalam memenuhi standar koleksi dan tata kelola koleksi menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017?
3. Kendala yang dihadapi Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dalam memenuhi standar koleksi dan tata kelola koleksi perpustakaan menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesesuaian koleksi dan tata kelola koleksi di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 12 tahun 2017.

2. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dalam memenuhi standar koleksi dan tata kelola koleksi perpustakaan menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dalam memenuhi standar koleksi dan tata kelola koleksi menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Secara garis besar, signifikansi penelitian terdiri dari signifikansi ilmiah yang diarahkan pada pengembangan ilmu pengetahuan atau kegunaan teoritis, dan signifikansi praktis, yakni membantu memecahkan dan mengantisipasi permasalahan yang ada pada objek yang diteliti.

Penelitian ini diarahkan pada analisis koleksi perpustakaan yang tersedia di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dalam memenuhi kebutuhan pemustakanya. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pemenuhan kebutuhan koleksi pemustaka diantaranya adalah bagaimana mengatur kebijakan dalam pemilihan koleksi, pengadaan koleksi, perawatan koleksi, penyiangan koleksi, serta evaluasi mengenai pendayaan koleksi.

Penelitian ini peneliti dapat menjabarkan bagaimana saran maupun solusi terhadap kendala yang dialami dalam memenuhi standar koleksi pemustaka jika menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017. Hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dalam mengambil atau menyusun suatu kebijakan dengan tetap mengacu pada Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti mengkaji beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian yang diteliti, antara lain :

1. Penelitian pertama yaitu berupa jurnal yang ditulis oleh Anindhita Widya Apsari, Amin Taufiq K., dan Hermintoyo dengan judul "*Analisis Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Dari Perpustakaan Nasional (Studi Kasus di SMPN 1 Ungaran)*". Penelitian ini mengkaji tentang penerapan standar pengelolaan perpustakaan sekolah dari perpustakaan nasional di perpustakaan SMPN 1 Ungaran. Tujuannya ialah untuk mengetahui kesesuaian koleksi, sumber daya manusia, dan layanan perpustakaan sekolah di SMPN 1 Ungaran dengan standar dari perpustakaan nasional. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa standar penyelenggaraan Perpustakaan Nasional pada SMPN 1 Ungaran

Kabupaten Semarang berdasarkan koleksi “belum memenuhi standar” karena masih terdapat koleksi yang kurang yakni koleksi audio visual, dan baru 1 majalah yang dilanggankan, berdasarkan sumber daya manusianya “belum memenuhi standar” karena hanya mempunyai satu pustakawan yang mengelola 8 rombongan belajar, dan gaji yang masih mengikuti anggaran BOS bukan UMR, dan berdasarkan pelayanan juga masih “belum memenuhi standar”. (Anindhita dkk., 2017: 1)

2. Penelitian kedua yaitu berupa jurnal yang ditulis oleh L. Nailah Hanum Hanany dengan judul “*Analisis Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi kasus di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis koleksi Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan-Perguruan Tinggi (SNP-PT) dan *Standard for Libraries in Higher Education*. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan standar SNP-PT, indikator koleksi yang memenuhi standar diantaranya jenis dan jumlah, pengembangan, koleksi muatan lokal, koleksi referensi dan pengolahannya. Pada indikator cacah ulang, penyiangan, pelestarian dan alih media koleksi buku ke format digital belum dilakukan sesuai standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan *Standard for Libraries in Higher Education*, indikator koleksi yang telah memenuhi diantaranya jenis dan format koleksi, akses ke koleksi, dan keunikan koleksi. Sedangkan indikator ketersediaan koleksi, infrastruktur pengolahan, literasi informasi dan

ketersediaan akses jangka panjang belum memenuhi standar disebabkan anggaran dan jumlah SDM yang memiliki kompetensi khusus di bidang literasi informasi dan alih media masih terbatas. (Nailah, 2022: 263-264)

Dilihat dari dua penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni bertujuan untuk menganalisis koleksi perpustakaan yang tersedia di perpustakaan berdasarkan peraturan standar perpustakaan, namun bedanya disini peneliti menggunakan acuan berdasarkan pada Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah pada tingkatan Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Perbedaan lainnya dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas yakni perbedaan pada tempat/lokasi penelitian, pada tingkat perpustakaan, pada penelitian pertama meneliti pada perpustakaan sekolah menengah pertama, dan penelitian kedua meneliti pada perpustakaan perguruan tinggi sedangkan penelitian disini meneliti perpustakaan sekolah pada tingkatan Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini secara garis besar dibagi kedalam 5 (lima) bab, yaitu terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori, berisikan uraian pembahasan mengenai perpustakaan sekolah, koleksi perpustakaan, tata kelola, kebijakan Peraturan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 Untuk Standar Koleksi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dan kendala-kendala dalam memenuhi kebutuhan koleksi pengguna, serta kerangka berfikir.

Bab III : Metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, *setting*/lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian, berisikan uraian-uraian pembahasan mengenai hasil penelitian, serta pembahasan.

Bab V : Penutup, berisikan kesimpulan, dan saran.